PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT PAKAIAN UNTUK PELAJAR DARI KELUARGA KURANG MAMPU

Oleh

Syahrizal, Sri Meiyenti

Fisip Universitas Andalas

Abstrak

Di kelurahan Koto Panjang Ikur Koto kecamatan Koto Tangah Kota Padang terdapat sebuah Panti Asuhan khusus putri. Panti Asuhan ini didirikan pada tahun 1996 dan sampai sekarang penghuninya berjumlah 33 orang. Anak-anak Panti Asuhan ini semuanya usia SLTA dan semua anak Panti Asuhan ini bersekolah di sekolah yang juga dikelola oleh Yayasan Liga Dakwah. Sekolah tersebut bernama SMA Liga Dakwah yang terletak sekitar 300 meter dari Panti Asuhan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Diantara yang diajarkan di sini adalah bagaimana membuat pakaian, menggunting dan menjahit. Selama ini pelajaran ini boleh dikatakan hanya belajar teori, prakteknya hanya menggunting pola dari kertas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dengan demikian adalah untuk membantu SMA Liga Dakwah dalam upaya pendidikan siswa mereka. Mengingat SMA yang melaksanakan pendidikan dan tempat tinggal gratis khusus untuk anak-anak yatim, anak piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu dananya sangat tergantung pada sumbangan pihak lain. Pelatihan keterampilan menjahit bisa menjadi pengenalan awal mereka dalam keterampilan menjahit, walaupun mungkin untuk sebagian siswa tidak secara otomatis membuat mereka terampil menjahit setidaknya merupakan pengenalan awal dalam praktek menjahit. Nanti setelah itu kalau mereka tetap belajar dan praktek akan menjadi semakin mahir atau trampil.(Kata kunci: anak kurang mampu, kewirausahaan, keterampilan, menjahit, pakaian)

Pendahuluan

Di kelurahan Koto Panjang Ikur Koto kecamatan Koto Tangah Kota Padang terdapat sebuah Panti Asuhan khusus putri. Panti asuhan ini bernama Panti Asuhan Liga Dakwah yang dikelola oleh Yayasan Liga Dakwah. Panti Asuhan ini tepatnya berlokasi di pinggir jalan raya by pass kota Padang kilometer 18. Panti Asuhan ini didirikan pada tahun 1996 dan sampai sekarang penghuninya berjumlah 33 orang. Anak-anak Panti Asuhan ini semuanya usia SLTA dan semua anak Panti Asuhan ini bersekolah di sekolah yang juga dikelola oleh Yayasan Liga Dakwah. Sekolah tersebut bernama SMA Liga Dakwah. SMA Liga Dakwah terletak sekitar 300 meter dari Panti Asuhan. Jadi anak-anak penghuni Panti Asuhan Liga Dakwah secara otomatis juga adalah anak-anak SMA Liga Dakwah. Berdirinya Panti Asuhan dan SMA ini berawal dari keprihatinan seorang guru Lembaga Pendidikan dan Keterampilan Padang yang juga seorang pendakwah terhadap nasib anak-anak yang kurang mampu. Guru itu bernama Drs.H.Yunizar AR, dia merasa pendidikan sangat mahal terutama bagi anak-anak yang kurang mampu, karena latar belakang orang tua mereka miskin atau karena mereka anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu. Banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah karena keadaan tersebut. Keadaan ini membuat Drs.H.Yunizar AR tersentuh untuk membantu anak-anak seperti ini. Kemudian Drs.H.Yunizar AR mendirikan Yayasan Liga Dakwah yang membangun sebuah Panti Asuhan dan sebuah SMA di mana anak-anak asuhnya mendapatkan tempat tinggal, makan, dan sekolah gratis.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Liga dakwah adalah mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Diantara yang diajarkan di sini adalah bagaimana membuat pakaian, menggunting dan menjahit. Selama ini pelajaran ini boleh dikatakan hanya belajar teori, prakteknya hanya menggunting pola dari kertas. Tidak pernah ada praktek menggunting kain dan menjahit pakaian, karena tidak ada biaya untuk membeli bahan praktek tersebut dan juga tidak ada mesin jahit untuk praktek menjahit. Sedangkan menurut para ahli pendidikan akan lebih berhasil kalau memperhatikan tiga aspek yang pertama aspek kognitif, kedua aspek afektif, dan ketiga aspek psikomotorik. Aspek Kognitif adalah berkaitan dengan pengetahuan dan tingkat intelektual, aspek Afektif

berkaitan dengan sikap dan rasa, seperti pendidikan menjadikan seseorang orang yang rajin dan bersungguh-sungguh. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yaitu anak didik terampil dalam bekerja dan melakukan sesuatu.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dengan demikian adalah untuk membantu SMA Liga Dakwah dalam upaya pendidikan siswa mereka. Mengingat SMA yang melaksanakan pendidikan dan tempat tinggal gratis khusus untuk anak-anak yatim, anak piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu dananya sangat tergantung pada sumbangan pihak lain. Selanjutnya mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan ceramah tentang kewirausahaan kepada siswa SMA Liga Dakwah. Mereka diberi pemahaman bahwa setelah selesai sekolah mereka juga bisa bekerja sendiri, orang yang selesai sekolah tidak selalu harus mencari kerja. Selanjutnya secara khusus mengajarkan siswa teori bagaimana membuat pola dan menjahit pakaian. Serta memberi keterampilan siswa dengan praktek membuat pola pakaian dan menjahit pakaian.

Bahan dan Metode

Pelatihan menjahit pakaian untuk pelajar SMA ini diyakini sangat diminati oleh siswa karena selama ini mereka kebanyakan hanya belajar teori. Pelatihan keterampilan menjahit bisa menjadi pengenalan awal mereka dalam keterampilan menjahit, walaupun mungkin untuk sebagian siswa tidak secara otomatis membuat mereka terampil menjahit setidaknya merupakan pengenalan awal dalam praktek menjahit. Nanti setelah itu kalau mereka tetap belajar dan praktek akan menjadi semakin mahir atau trampil.

Untuk pemecahan masalah metode yang digunakan masalah adalah mengabungkan ceramah untuk kewirausahaan, pelajaran teori menjahit pakaian dan praktek menjahit dengan diawali dengan membuat pola dengan kertas, selanjutnya menggunting kain dan praktek menjahit pakaian. Realisasi pemecahan masalah adalah sebagai berikut: 1) Memberi ceramah kepada 33 siswi perempuan dengan materi kewirausahaan dengan pointer sebagai berikut: Penjelasan tentang pentingnya merencanakan hidup secara optimal; Penjelasan tentang tujuan belajar bukan hanya memperoleh ijazah; tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk

mengembangkan diri; Penjelasan tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain untuk sukses; Penjelasan tentang contoh-contoh kasus orang yang sukses karena bekerja keras dan mengandalkan kemampuan sendiri. 2) Memberi pelajaran teori menjahit yang meliputi merancang pola, metode pemidahan pola ke kain, dan teknik menjahit pakaian. 3) Praktek menjahit yang meliputi praktek membuat pola pakaian, praktek pemindahan pola ke kain, dan praktek menjahit pakaian.

Untuk kegiatan ini masing-masing siswi peserta diberi satu potong kain untuk baju atau untuk rok sebagai bahan praktek. Jadi masing-masing mereka ada yang mendapat baju saja dan ada yang mendapat rok saja. Masing-masing dibuat sesuai ukuran diri mereka, diharapkan setelah selesai pelatihan baju atau rok tersebut bisa mereka pakai. Pada hasil awalnya rencananya menjahit menggunakan mesin jahit, tetapi menurut guru pelatih lebih baik mereka diajar menjahit dengan tangan kalau untuk tahap awal seperti ini. Hasil jahitan tangan itu juga bisa rapi seperti hasil dengan mesin jahit.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan diberikan oleh tim pengabdian selama 4 kali pertemuan, kegiatan pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 30 Agustus 2009, kegiatan kedua hari berlanJumat tanggal 4 September 2009, kegiatan ke 3 hari Minggu 6 September 2009, dan kegiatan terakhir hari Jumat tanggal 11 September 2009. Semua kegiatan setiap pertemuan berlangsung kurang lebih selama 3 jam atau 3 x 60 menit, mulai dari pukul 9.00 WIB sampai dengan pukul 12.00.

Pada pertemuan pertama setelah perkenalan dengan siswa dan kemudian membicarakan tentang maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian dilanjutkan dengan ceramah tentang kewirausahaan. Kuliah kewirausahaan diberikan oleh Drs.Rinaldi Ekaputra, M.Si yang juga merupakan dosen mata kuliah kewirausahaan di FISIP Universitas Andalas. Dalam ceramahnya menyatakan bahwa sebagai siswi jangan hanya berharap setelah tamat sekolah atau kuliah untuk menjadi pegawai negri atau menjadi karyawan. Keduanya pegawai negri atau karyawan sama-sama menjadi orang suruhan atau bekerja untuk orang lain. Setelah tamat sekolah seseorang juga bisa

berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. dalam jumlah yang besar, modal bisa saja keterampilan yang dimiliki atau kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Dalam ceramah yang menjelaskan poin-poin penting untuk berwirausaha juga diselingi dengan diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

Pada pertemuan pertama satu setengah jam kedua mulai dengan teori tentang menjahit pakaian oleh Novrawenti, S.Pd dan Dewi Putri S.Pd. Pada awalnya dijelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan. Bahwa setiap peserta akan berlatih membuat pola pakaian yaitu kemeja dan rok kemudian masing-masing peserta akan membuat salah satunya dengan mempraktekkan langsung menggunting kain dan kemudian menjahitnya.

Pada pertemuan kedua peserta belajar membuat pola dengan dengan kertas, masing-masing peserta membuat sesuai dengan ukuran badannya sendiri sesuai dengan ukuran badan masing-masing yang telah diukur pada pertemuan sebelumnya. Pola yang dibuat adalah pola baju, lengan, dan rok. Peserta mengerjakannya dengan bersemangat dengan dibimbing oleh Novrawenti S.pd dan Dewi Putri S.Pd. Bimbingan tidak hanya dengan memberikan keterangan di depan

Pada pertemuan ketiga siswa peserta belajar menggunting kain, memindahkan pola yang telah dibuat sebelumnya ke kain. Masing-masing peserta belajar menggunting hanya salah satu baju atau rok masing-masing mereka nanti akan bisa memakai hasil karya sendiri berupa baju atau rok.

Pada pertemuan terakhir barulah peserta belajar menjahit kain yang telah mereka gunting sesuai dengan ukuran mereka sendiri. Pada rencana awal menjahit akan dilakukan dengan mesin jahit tetapi menurut pelatih lebih baik pada tahap awal ini menjahitnya dengan tangan. Karena mereka umumnya belum pandai menjahit tangan dan kalau langsung menjahit dengan mesin akan sulit. Nanti setelah pandai menjahit tangan baru akan mudah belajar dengan mesin jahit.

Selama kegiatan pelatihan peserta antusias mengikuti, peserta semua berjumlah 33 orang, tidak ada peserta yang kemudian mengundurkan diri. Selama mengikuti kegiatan mereka tidak segan-segan bertanya. Memang kelihatannya ada peserta yang cepat menangkap pelajaran yang diberikan dan ada yang lambat, mereka yang lambat ini bisa diatasi dengan membimbing langsung bagaimana mengerjakan keterampilan menjahit yang diajarkan.

Pengabdian yang telah dilaksanakan secara umum dapat dikatakan berhasil, karena peserta antusias mengikuti sejak dari awal sampai akhir kegiatan. Mereka juga sering bertanya kalau tidak mengerti atau tidak bisa mengerjakan. Mereka sangat senang bisa belajar menjahit pakaian karena sebelumnya mereka memang belum pernah mendapat pelatihan menjahit ini. Sebagian besar pakaian yang mereka jahit dalam pelatihan bisa mereka pakai untuk pergi ke sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan hasil kegiatan IPTEKS ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yangdilaksanakan mendapat respon yang baik dari pimpinan SMA Liga Dakwah dengan mendorong siswinya untuk ikut pelatihan. Seluruh siswi SMA Liga Dakwah sebagai peserta juga merespon dengan baik hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Kemudian peserta pelatihan juga berperan secara aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya mereka bertanya pada setiap pertemuan.

Kegiatan pelatihan dirasakan oleh siswi peserta sangat bermanfaat untuk diri mereka, karena mereka sebelum ini belum pernah pelatihan menjahit seperti ini. Apalagi dengan latar belakang siswi peserta adalah berasal dari keluarga kurang mampu keterampilan menjahit akan sangat berguna kalau mereka nanti selepas sekolah ingin mengembangkan keterampilan menjahit sebagai salah penunjang ekonomi keluarga mereka.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini untuk ke depan perlu perhatian terus menerus pada sekolah seperti ini oleh pihak-pihak yang peduli dengan anak-anak kurang beruntung karena yatim atau piatu atau karena orang tua mereka miskin. Perlu penambahan wawasan dan keterampilan pelajar dari pelajaran yang selama ini hanya terfokus pada teori. Siswa di sekolah sangat membutuhkan aspek afektif selain aspek kognitifnya. Khusus untuk SMA Liga Dakwah pelatihan-pelatihan lain selain menjahit pakaian juga dibutuhkan hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang semuanya perempuan. Pelatihan lain itu seperti pelatihan menjahit bordir, pelatihan membuat kerajinan tangan, pelatihan masak memasak, atau keterampilan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak pertama kepada DP2M DIKTI Depdiknas yang telah membantu dengan dana sesuai dengan surat perjanjian pelaksanan pengabdian Nomor 31/H.16/PMIP/IPTEKS-2009. Kemudian juga

kepada ketua LPM Universitas Andalas, Hj. Nuraini AM.d kepala Sekolah SMA Liga Dakwah dan Bapak Drs.H. Yunizar AR pimpinan Yayasan Liga Dakwah yang telah banyak membantu untuk terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Casson N.Herbert, 2005. *Rahasia Kesuksesan*, Bahagia, Pekalongan.

Fuadi, Zaglul,2004. "Persiapan Teknik dan Macam-Macam Isian Dalam Mebordir", *Makalah*.

_____, 2004. " Motif Bordir", *Makalah*.

Munawaroh, 2004, *Keys To Success*, Enigma Publishing, Yogyakarta.

Ruang Pendidikan INS Kayutanam (Tanpa pengarang, penerbit, dan tahun)

Robert .Kiyosaki, 2005, *Rich Dad Poor Dad for Teens*, Gramedia, Jakarta

http://www.opinimasyarakat.com, 13 Maret 2008